

**PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PELAJARAN SENI TARI  
DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 )*



Oleh  
**DEVI RAHMAWATI**  
**01742 / 2008**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

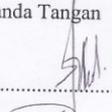
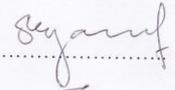
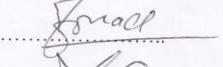
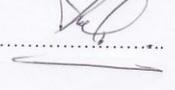
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Inkuiri pada Pelajaran Seni Tari  
Di SMA Negeri 2 Lintau Buo

Nama : Devi Rahmawati  
NIM/Bp : 01742/2008  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum	1. .... 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M. Pd	2. .... 
3. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	3. .... 
4. Anggota	: Hj. Zora Iriani, S. Pd., M. Pd	4. .... 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd	5. .... 

## ABSTRAK

### **Devi Rahmawati 2013 “Penerapan Metode Inkuiri pada Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo”.**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah yang terletak di daerah Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo-Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Inkuiri pada Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Lintau Buo khususnya kelas X-1. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri tidak tergambar secara rinci di dalam RPP. Namun demikian, penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penerapan metode inkuiri sudah berjalan dengan baik karena langkah-langkah inkuiri sesuai dengan landasan teori, meskipun tidak semua langkah-langkah inkuiri terlaksana oleh guru namun sebagian besar langkah-langkah tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru dapat mewujudkan tujuan dari metode pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kritis, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif. (2) Evaluasi yang digunakan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Nilai ujian teori (kuis) dengan kriteria sangat baik = 17,85 %, kriteria baik = 35,71 %, kriteria cukup = 46,42 %, kriteria kurang = 0 %, kriteria buruk = 0 %. Sedangkan nilai ujian praktek dengan kriteria sangat baik = 67,85 %, kriteria baik = 21,42 %, kriteria cukup = 10,71 %, kriteria kurang = 0 %, kriteria buruk = 0 %. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian praktek tari payung dengan kriteria sangat baik lebih tinggi dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian teori (kuis). Artinya dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo berdampak positif terhadap hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Lintau Buo”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merubah akhlak manusia ke tempat terpuji yang disinari iman dan islam berlandaskan ilmu pengetahuan seperti yang sama-sama kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Susmiarti, SST., M. Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syeilendra S Kar, M. Hum dan Ibu Afifah Asiati, S. Sn, MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan apabila penulis menemukan masalah selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Budiarna guru Seni Budaya yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
7. Semua teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang angkatan 2008 yang telah memberikan semangat dan kerja samanya selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini .
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua, kakak, adik, beserta keluarga besar tercinta yang dengan susah payah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini sebaik mungkin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI**..... v

**DAFTAR TABEL** ..... vii

**DAFTAR GAMBAR**..... viii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah ..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 7

### **BAB II KERANGKA TEORETIS**

A. Landasan Teori..... 8

B. Penelitian yang Relevan ..... 24

C. Kerangka Konseptual ..... 25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 32

B. Objek Penelitian ..... 32

C. Instrumen Penelitian..... 33

D. Jenis Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Deskripsi dan Analisis Data .....	39
C. Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rancangan Kegiatan Pembelajaran .....	27
Tabel 2.	Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lintau Buo Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.....	33
Tabel 3.	Keadaan gedung .....	36
Tabel 4.	Kondisi Guru dan Pegawai Tata Usaha.....	37
Tabel 5.	Kondisi Siswa.....	37
Tabel 6.	Jumlah Ruang Kelas yang Terpakai Tahun Pelajaran 2011/2012	38
Tabel 7.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo Menggunakan Penerapan Metode Inkuiri .....	40
Tabel 8.	Pertemuan Ke-1 .....	54
Tabel 9.	Pertemuan Ke-2 .....	59
Tabel 10.	Pertemuan Ke-3 .....	64
Tabel 11.	Pertemuan Ke-4.....	66
Tabel 12.	Pertemuan Ke-5 .....	69
Tabel 13.	Daftar Nilai Ujian Teori (Kuis) Kelas X-1 .....	75
Tabel 14.	Daftar Nilai Ujian Praktek Tari Payung Kelas X-1 .....	76
Tabel 15.	Perbandingan Nilai Ujian Teori (Kuis) dan Nilai Ujian Praktek Tari Payung Kelas X-1 .....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	30
Gambar 2. Guru mendemonstrasikan gerakan tari payung kepada siswa .....	57
Gambar 3. Siswa belajar sendiri membuat pola lantai dan menemukan gerak tari payung di dalam kelompok .....	62
Gambar 4. Siswa merangkai gerakan tari payung yang ada di dalam gambar dan mencari sendiri pengembangan pola lantai.....	64
Gambar 5. Guru memilih salah satu kelompok untuk mencontohkan atau menampilkan gerak tari payung hasil dari kerja kelompok. ....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1.....	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2.....	97
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3.....	104
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4.....	110
5. Pedoman Wawancara .....	130

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai Pendidikan, merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi setiap manusia, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat menjalani hidup dan berkembang seiring perputaran zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan seseorang mampu hidup mandiri di tengah-tengah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud seperti yang dijelaskan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003, pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokrasi serta bertanggung jawab”.

Disisi lain pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti permasalahan mutu, efisiensi, dan aktifitas proses belajar. Untuk itu perlu adanya pembangunan di bidang pendidikan demi meningkatkan dan memajukan pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka manusia sangat membutuhkan lembaga pendidikan seperti sekolah demi mencapai cita-cita.

Banyak sekali mata pelajaran yang terdapat di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni tari, seni drama, seni rupa, dan seni musik. Seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi. Kegiatan apresiasi disalurkan untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian serta rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya negara sendiri. Sedangkan kegiatan ekspresi disalurkan untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar tari yang diperoleh peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, mata pelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan karena berguna bagi proses penanaman jati diri siswa.

Ada beberapa masalah siswa dalam proses pembelajaran seni tari meliputi faktor psikologis, sikap, motivasi, dan bakat dari siswa tersebut. Kemudian masalah lainnya adalah aktifitas siswa. Masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika salah satu komponen di atas tidak ada, maka sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru adalah berusaha mencari strategi yang efektif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif pula. Dengan demikian guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat mencapai belajar penuh makna. Untuk memperoleh belajar yang penuh makna, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya keaktifan dari siswa, tanpa ada keaktifan tidak akan ada kegiatan belajar yang sempurna.

Pada saat Praktek Lapangan Kependidikan di SMA Negeri 2 Lintau Buo penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan, ternyata penulis melihat fenomena yang menarik di dalam kelas. Pada awalnya guru hanya menjelaskan teori tentang tari sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu metode yang digunakan lebih kepada metode ceramah, walaupun dalam pelaksanaannya metode ini juga didukung dengan metode tanya jawab, namun dirasakan masih kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang cenderung diam saat proses pembelajaran dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran seni tari berlangsung di kelas.

Namun demikian, guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator harus mampu merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode tertentu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk menggunakan suatu metode pembelajaran, guru juga harus mengetahui tipe/karakter siswa yang akan diajarkannya. Banyak sekali karakter yang akan dihadapi guru di dalam kelas, ada yang pendiam, pemalu, keras kepala, nakal, lambat menerima pelajaran, cepat tanggap, bahkan ada juga yang cuek dan tidak peduli dengan apapun yang terjadi disekelilingnya. Sebagai tenaga pendidik, guru harus bisa mengatasi segala macam perilaku yang ada pada siswa. Untuk itu, guru harus mengenali karakter dari masing-masing siswanya. Tidak peduli mereka berasal dari latar

belakang yang berbeda, yang menjadi tujuan utama adalah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan secara merata kepada siswa.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, metode/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni tari sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar bidang studi seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo menggunakan beberapa metode yang bervariasi yang umumnya juga digunakan oleh guru-guru bidang studi lain seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kooperatif, dan lain-lain. Namun demikian, ada lagi metode yang digunakan oleh guru bidang studi tersebut yang menjadi fenomena yang menarik bagi penulis, yaitu metode yang cenderung melibatkan keaktifan siswa dalam mencari sendiri jawaban dari inti materi yang akan dipelajarinya. Siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang akan dipertanyakan atau dibahas di dalam kelas, metode seperti ini dikenal dengan metode inkuri.

Selain itu, penulis melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo, di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang mengarah kepada langkah-langkah metode inkuri. Walaupun langkah-langkah tersebut tidak sama persis dengan langkah-langkah inkuri, namun penulis melihat ada beberapa kesamaan yang terdapat di dalamnya. Dilihat dari cara guru menyajikan materi dan pemberian tugas, metode yang digunakan oleh guru tersebut mengarah pada metode inkuri

yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri tugas-tugasnya. Tugas-tugas yang dicari sendiri oleh siswa tersebut berhubungan dengan pengetahuan tentang tari daerah setempat, misalnya siswa membuat klipring dengan mencari informasi tentang tari-tari apa saja yang termasuk tari daerah setempat, dari mana asal tari tersebut, dan lain-lain.

Menanggapi proses pembelajaran yang ada pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui lebih dalam tentang cara mengajar guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan suatu metode yang dikenal dengan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Tujuan metode inkuiri ini adalah agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah dalam belajar. Siswa mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok.

Pada saat proses pembelajaran di kelas akan terlihat hubungan antara metode inkuiri dengan aktifitas siswa. Dengan adanya metode inkuiri, guru bukan lagi sebagai salah satu sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, sementara siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Berarti siswa diharapkan dapat lebih tanggap menghadapi suatu masalah dalam belajar. Metode inkuiri ini akan merangsang terjadinya proses interaksi

antar siswa. Siswa akan saling bertukar pendapat dengan mengeluarkan idenya masing-masing. Hal tersebut dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri pada Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka banyak hal yang dapat mempengaruhi metode inkuiri, antara lain:

1. Pemilihan materi yang tepat pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
2. Pemilihan metode yang tepat untuk pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
3. Media pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
4. Penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
5. Hasil belajar siswa pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimanakah penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari.
3. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
4. Kepustakaan, agar dapat menjadi wacana dan menambah wawasan bagi pembaca serta masyarakat pada umumnya.
5. Berbagai pihak, sebagai masukan untuk dikaji kebenarannya dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian yang terkait.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam tujuan penulisan. Teori-teori tersebut antara lain tentang belajar dan pembelajaran, materi seni tari, metode pembelajaran, dan hasil belajar.

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pengertian belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dll. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Prinsip belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Subjek didik/siswa harus aktif berbuat, dengan kata lain siswa harus bisa memperoleh pengetahuan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Thorndike dalam Hamzah B. Uno (2006: 11) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”.

Aktivitas dalam belajar merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Seperti pendapat Sardiman (2007: 95) "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Belajar disekolah merupakan aktivitas yang dalam prakteknya biasa diistilahkan dengan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (<http://Wikipedia.com>).

Terhadap masalah belajar R. Gagne dalam Slameto (2010: 13) memberikan dua definisi, yaitu " a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, b) Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi".

Gagne dalam buku Slameto (2010: 14) juga mengatakan bahwa "segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yang disebut " *The domains of learning* " yaitu : keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap".

Ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, berarti seseorang sekurang-kurangnya menyadari / merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, berarti sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, berarti perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, berarti perubahan yang terjadi karena proses belajar tidak akan hilang dan makin berkembang apabila terus dipergunakan dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, berarti jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Namun demikian, ada pendapat lain yang ditulis dalam buku Slameto, yaitu teori J. Bruner (2010: 11) yang mengatakan bahwa “belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*”, ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri tentang masalah yang ditemuinya.

Secara garis besar ada dua faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar, yaitu *faktor intern* (dari dalam) diri si subjek belajar dan *faktor ekstern* (dari luar) diri si subjek belajar. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis bisa jadi memperlambat dan menambah kesulitan dalam mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar membutuhkan aktivitas dan interaksi baik antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pendidik, serta usaha dari pendidik dan peserta didik untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu / dari yang tidak mengerti menjadi mengerti..

## **2. Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, banyak sekali metode yang sudah umum digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tutorial/bimbingan, metode inkuiri, dll.

### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Pengertian metode inkuiri yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Piaget (dalam Wina Sanjaya 2006: 194) “pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa”.

Metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sementara guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Selain itu, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Berdasarkan pengertian metode inkuiri di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses yang menuntut siswa untuk mencoba/belajar sendiri maka siswa tersebut secara tidak langsung mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Manfaat yang dapat dirasakan untuk peserta didik

yaitu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam belajar. Selain aktif, siswa akan termotivasi untuk menemukan jawaban sendiri karena adanya rasa penasaran/keingintahuan siswa atas masalah yang ditemukan.

Dalam Zalfendi (2010: 262), peran guru dalam teknik inkuiri adalah untuk :

“ 1) Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir, 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak, 3) Memberikan dukungan untuk “inkuiri”, 4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya, 5) Mengidentifikasi dan menggunakan “*teach able moment*” sebaik-baiknya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode inkuiri guru menuntut siswa untuk berpikir dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinisiatif dan bertindak sesuai kemampuannya. Apabila dalam proses berpikir siswa menemukan kesulitan, maka guru akan menuntun siswa memecahkan masalah tersebut.

Dalam Wina Sanjaya (2006: 206), metode pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan, antara lain sebagai berikut :

“ 1) Keunggulan Inkuiri yaitu : a) metode inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang

menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, 2) Kelemahan Inkuiri yaitu : a) Jika Metode Pembelajaran Inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, b) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, c) Kadang-kadang saat penerapannya memerlukan waktu yang panjang karena siswa butuh waktu untuk mencari jawaban dari masalah.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi / metode inkuiri dapat memberikan kebebasan berpikir kepada siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif, namun terkadang penggunaan strategi ini memerlukan banyak waktu karena apabila guru tidak mengontrol proses belajar siswa maka bisa saja siswa tersebut membuang-buang waktu saat mencari jawaban dari masalah yang ditemukan.

Selain keunggulan dan kelemahan, terdapat juga kesulitan dalam penerapan metode inkuiri antara lain :

- 1) Metode Pendekatan Inkuiri bersandar kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Namun banyak guru yang belum terbiasa dengan cara inkuiri yang menekankan siswa mencari informasi sendiri karena sebagian guru merasa harus menyampaikan informasi yang lebih menekankan hasil belajar.
- 2) Budaya belajar siswa pada dasarnya adalah menerima materi dari guru, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan maka sulit untuk

mengubah pola belajar dengan menjadikan belajar sebagai proses berfikir. Akibatnya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.

- 3) Berhubung dengan system pendidikan yang tidak konsisten, maka guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran inkuiri sebagai strategi yang menekankan proses belajar atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang mengarahkan siswa mengerjakan/menjawab soal-soal hafalan.

### **3. Langkah-langkah melaksanakan metode inkuiri.**

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan metode inkuiri, antara lain sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi materi pembelajaran dan problema atau tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas tugas problema yang akan dipelajari masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengenal pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan perencanaan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi / data yang diperlukan.
- 9) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.

10) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melihat bagaimana cara guru melaksanakan langkah-langkah inkuiri tersebut.

#### **4. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Atas**

##### **a. Pembelajaran Seni Budaya**

Dengan berlakunya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003 yang ditindaklanjuti dengan pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Nasional Tahun 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), nama mata pelajaran pendidikan Seni pada kurikulum sebelumnya berubah menjadi Pendidikan Seni dan Budaya.

Dalam konsep pembelajaran seni budaya terkandung arti “pembelajaran seni”, yaitu suatu aktivitas belajar kesenian yang dilakukan oleh siswa. Siswa merupakan pelaku, tujuan, dan sasaran dari kegiatan pembelajaran seni budaya tersebut. Kemudian konsep berikut yang juga mesti dimengerti oleh guru adalah arti seni sebagai bagian dari budaya dan arti seni sebagai bagian dari pembelajaran. Arti seni sebagai bagian dari budaya dapat diartikan bahwa seni merupakan warisan keindahan dari leluhur yang harus dilestarikan, sedangkan arti seni sebagai bagian dari pembelajaran dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran, seni berfungsi untuk sarana pendidikan yang dapat diperoleh di sekolah dalam bentuk materi

pembelajaran . Sedangkan Darwis A. Soelaiman (1979: 56)

berpendapat bahwa :

“Pengajaran Pendidikan Seni dan Budaya adalah pelaksanaan pengajaran seni budaya itu sendiri atau serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan seni budaya serta rasa cinta bangsa terhadap seni budaya bangsa Indonesia”.

Dari Seperti diketahui bersama bahwa pendidikan seni tari merupakan bagian dari pendidikan seni budaya di SMA, disamping sub mata pelajaran yang lain yaitu seni rupa, seni musik, dan seni teater. Dengan kata lain, pendidikan seni tari merupakan mata pelajaran yang salah satu tujuannya adalah untuk mempertahankan budaya tari yang ada di Indonesia.

#### **b. Pembelajaran Seni Tari**

Arti seni secara umum adalah keindahan, sedangkan arti tari menurut Sudarsono (dalam Supardjan dan Supartha 1982 : 17) “ialah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis”. Jika disimpulkan pengertian seni tari adalah keindahan yang diungkapkan melalui gerak tubuh. Dengan kata lain, pembelajaran seni tari dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan seni tari.

Dalam proses pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas (SMA), ada beberapa materi tari yang tercakup didalamnya. Materi tersebut terdiri dari dua standar kompetensi yaitu

mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Untuk materi kelas X, di dalam standar kompetensi mengapresiasi karya seni tari terdapat beberapa indikator yang terdiri dari dua Kompetensi Dasar (KD) antara lain:

- 1) KD 1. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari nusantara daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat, indikatornya yaitu mendeskripsikan fungsi tari berpasangan/kelompok daerah setempat, mengidentifikasi jenis tari berpasangan/ kelompok berdasarkan pengamatan pertunjukan, mengidentifikasi unsur pendukung tari berpasangan/ kelompok, dan mendemonstrasikan gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat (tari payung).
- 2) KD 2. Mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari nusantara daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat, indikatornya yaitu mengidentifikasi sikap, alur gerak, pola lantai, level, dan kostum yang digunakan dalam tari berpasangan/kelompok daerah setempat, mengidentifikasi keunikan kostum dan iringan yang digunakan dalam tari berpasangan/ kelompok daerah setempat, mengidentifikasi laporan tertulis tentang pola lantai dan ragam gerak berupa gambar tari berpasangan/ kelompok daerah setempat.

Sedangkan di dalam standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari siswa dituntut untuk dapat melakukan gerakan

dan menampilkan gerakan tari daerah setempat, di dalam standar kompetensi ini terdapat beberapa indikator yang terdiri dari dua Kompetensi Dasar (KD) antara lain:

- 1) KD 1. Mengidentifikasi gagasan untuk disusun ke dalam tari kreasi daerah setempat bentuk tunggal atau berpasangan/kelompok, indikatornya yaitu mendeskripsikan gagasan yang digunakan sebagai landasan berkreasi tari tunggal atau berpasangan/kelompok daerah setempat, mendemonstrasikan gerak berdasarkan gagasan yang diperoleh menggunakan pola lantai, level, iringan dan kostum, mengidentifikasi rangkaian gerak tari daerah setempat.
- 2) KD 2. Menampilkan seni tari berpasangan / kelompok berdasarkan tari Nusantara daerah setempat, indikatornya yaitu mengidentifikasi sinopsis kreasi tari tunggal atau berpasangan/kelompok Nusantara daerah setempat, mengidentifikasi tari kreasi yang akan ditampilkan secara individu / kelompok, mendemonstrasikan tari kreasi yang dipilih.

Adapun materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Fungsi Tari Berpasangan / Kelompok (Tari Payung)

Tari payung merupakan sebuah tarian yang merefleksikan kasih sayang terhadap kekasih begitu kuat terpancar dalam gerak tarian yang diiringi musik bervariasi. Mulai dari yang cukup pelan, agak cepat, dan sangat cepat, dengan perubahan tempo yang

dinamis. Tari payung secara khusus ditampilkan pada acara pesta pernikahan adat Minang, selain itu tari payung juga berfungsi sebagai tari pendidikan.

## 2) Jenis Tari Berpasangan / Kelompok

### a) Jenis Tari Berdasarkan Bentuk Penyajiannya

(1) *Tari Tunggal* merupakan bentuk tarian yang ditarikan secara individu/ sendiri, baik laki-laki atau perempuan.

(2) *Tari Berpasangan* merupakan jenis tarian yang ditarikan oleh dua orang penari, bias dilakukan oleh laki-laki dengan perempuan, sesama laki-laki, atau sesama perempuan.

(3) *Tari kelompok* merupakan bentuk tarian yang ditarikan oleh tiga orang atau lebih (berkelompok/ berpasang-pasangan).

### b) Jenis Tari Menurut Fungsi

(1) Tari Upacara : tari yang dilakukan pada upacara adat dan upacara agama

(2) Tari pergaulan : tari yang sifatnya menghibur, walaupun tidak mementingkan keindahan gerakannya.

(3) Tari pertunjukan : tari yang betul-bertul sengaja digarap untuk dipertunjukan sehingga memerlukan seorang koreografer.

(4) Tari pendidikan : tari yang terarah dan terencana betul-betul untuk pendidikan

(5) Tari terapi : tari penyembuhan anak-anak cacat.

c) Jenis Tari Berpasangan/ Kelompok

Jenis tari ini tergantung pada penarinya. Contoh tari berpasangan/ kelompok daerah setempat antara lain sebagai berikut : *tari payung, tari piring, tari rantak kudo, dll.*

3) Unsur Pendukung Tari Berpasangan / Kelompok

Unsur utama dari tari adalah gerak. Unsur gerak terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga. Sedangkan unsur pendukung tari tari antara lain : penari, panggung, kostum, make-up, lighting (lampu), pola lantai, level, iringan tari (musik), properti, kerja sama kelompok, dan lain-lain.

a) Pola Lantai

Bentuk-bentuk pola lantai terbagi atas dua bagian yaitu garis lurus dan garis lengkung.

(1) Garis Lurus, pengembangannya antara lain : horizontal, diagonal, segitiga, persegi, diagonal 2 (gabungan dari beberapa garis lurus), jajaran genjang / berdiri di antara penari lain (gabungan dari garis lurus dan diagonal), membentuk seperti huruf V, L, T, X, dan lain-lain.

(2) Garis Lengkung, pengembangannya antara lain : setengah lingkaran atau huruf C, lingkaran atau membentuk seperti huruf O, spiral atau membentuk seperti huruf S, membentuk seperti huruf U (gabungan dari garis lurus dan garis lengkung), dan lain-lain.

b) Level

Level (tingkatan) gerak pada tari terbagi tiga, antara lain sebagai berikut:

- (1) Level tinggi, misalnya posisi tubuh tegak dan salah satu anggota badan lainnya seperti tangan lurus ke atas, sementara kaki berdiri biasa sambil diinjit.
- (2) Level sedang, misalnya posisi tubuh tegak dan salah satu anggota badan lainnya seperti tangan lurus ke samping, sementara kaki dengan posisi kuda-kuda / lutut sedikit ditekuk.
- (3) Level rendah, misalnya posisi tubuh tegak dan salah satu anggota badan lainnya seperti tangan lurus ke ke bawah, sementara kaki jongkok / lutut ditekuk sambil jongkok.

c) Kostum, Tata Rias, dan Properti

Umumnya kostum si penari disesuaikan dengan acara yang diselenggarakan. Biasanya kostum tari payung bernuansa melayu seperti kebaya atau baju kurung. Sebagai gambaran intinya, si penari wanita menggunakan properti selendang serta songket khas Padang. Baik penari wanita maupun prianya sama-sama mengenakan properti payung. Sedangkan rias penari menggunakan rias cantik yang menonjolkan wajah-wajah perempuan cantik nan anggun.

d) Musik (Iringan Tari)

Musik yang digunakan untuk mengiringi tari Payung umumnya menggunakan alat-alat musik seperti gong, akordion, gendang, rebana, dan talempong. Keunikan dari tarian ini adalah nada yang terbentuk mirip dengan musik-musik melayu.

## 5. Hasil Belajar

Keaktifan siswa merupakan salah satu hal penting yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena adanya keaktifan maka akan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. M. Mulyono (2001: 26) berpendapat bahwa :

“Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas dan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik”. Selain itu, partisipasi juga mendukung terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, karena partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Hasil belajar berupa umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hamalik (2001: 30) menyimpulkan bahwa “hasil dan

bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Sementara itu, Suherman (2003: 222) mengemukakan bahwa “penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah belajar dan apa yang telah diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah mereka ikuti”.

Dalam pandangan lain, hasil belajar merupakan standar yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku pada diri siswa. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap. Selain itu, hasil belajar juga dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang merupakan bagian dari proses belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Demisi (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Seni Musik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi semester II tahun pelajaran 2010/2011.

2. Nurlis (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung” menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tari yang digunakan oleh guru seni budaya, terkait dengan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam hal ini, metode demonstrasi sangat membantu sekali bagi siswa karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sikap, motif, ragam gerak yang diperagakan oleh guru tersebut, dibandingkan dari diktat/ buku.
3. Betty De Souza (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tari Makan Sirih di SMA Negeri 3 Tanjungpinang” menyimpulkan bahwa berdasarkan deskripsi data, jika dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih difokuskan pada teori dan praktek. Teori yang disampaikan hanya sedikit saja yang berhubungan dengan praktek tari yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP pada pembelajaran seni tari cukup baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lintau Buo adalah tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran seni tari. Di dalam pelaksanaan penelitian, penulis mengamati cara guru menerapkan metode inkuiri pada saat proses pembelajaran tari daerah setempat. Adapun rancangan kegiatan pembelajaran seni tari yang dibuat oleh guru tersebut meliputi jadwal pertemuan, materi yang akan diberikan, metode yang digunakan, serta media yang digunakan. Dalam hal ini, kegiatan rancangan pembelajaran seni tari memerlukan waktu 5x pertemuan (1x pertemuan = 2x45 menit). Guru

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari dua standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

Pada setiap kali pertemuan guru menjelaskan materi melalui teori dan praktek, biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu barulah guru mendemonstrasikan gerakan tari payung di depan kelas . Adapun topik dari materi yang akan dibahas adalah tentang tari payung. Penerapan metode pembelajaran inkuiri akan terlihat saat guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pola lantai dan merangkai serta mengembangkan gerakan tari payung yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran inkuiri juga akan terlihat saat siswa mencocokkan gerakan tari dengan musik bersama anggota kelompoknya. Pada akhir pertemuan guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran dan membantu siswa mencari solusi, pada akhirnya siswa akan menemukan sendiri jalan keluar untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Inilah yang disebut metode pembelajaran inkuiri, yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai motivator yang akan mengawasi dan membantu siswa saat mereka menemukan kesulitan dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya rancangan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Materi	Metode	Media yang digunakan	Waktu
1	Teori tentang tari daerah setempat dan sejarah tari payung.	- Ceramah - Tanya jawab - Demonstrasi - Inkuiri	Buku sumber dan gambar kostum.	2 x 45 menit
2	Teori tentang pola lantai yang akan digunakan untuk tari payung.	-Ceramah -Tanya jawab -Demonstrasi -Kooperatif - Inkuiri	Buku sumber dan foto / gambar pola lantai.	2 x 45 menit
3	Merangkai gerak dengan pengembangan pola lantai	- Demonstrasi - Kooperatif - Eksplorasi - Inkuiri	-	2 x 45 menit
4	Melakukan gerakan tari payung menggunakan iringan tari/musik.	- Eksplorasi - Inkuiri - Kooperatif	Tape recorder dan kaset tari payung.	2 x 45 menit
5	Evaluasi	-	Tape recorder dan kaset tari payung.	2 x 45 menit

Setelah penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama 5 kali pertemuan, yaitu:

1. Pada pertemuan ke-1 guru menjelaskan teori tentang tari daerah setempat berdasarkan indikator yang meliputi jenis, fungsi, dan unsur tari berpasangan / kelompok daerah setempat. Kemudian guru menjelaskan tentang sejarah tari payung agar siswa memahami jenis, fungsi dan unsur tari payung. Guru mendemonstrasikan gerak tari payung, setelah itu guru mengadakan test tertulis berupa kuis untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

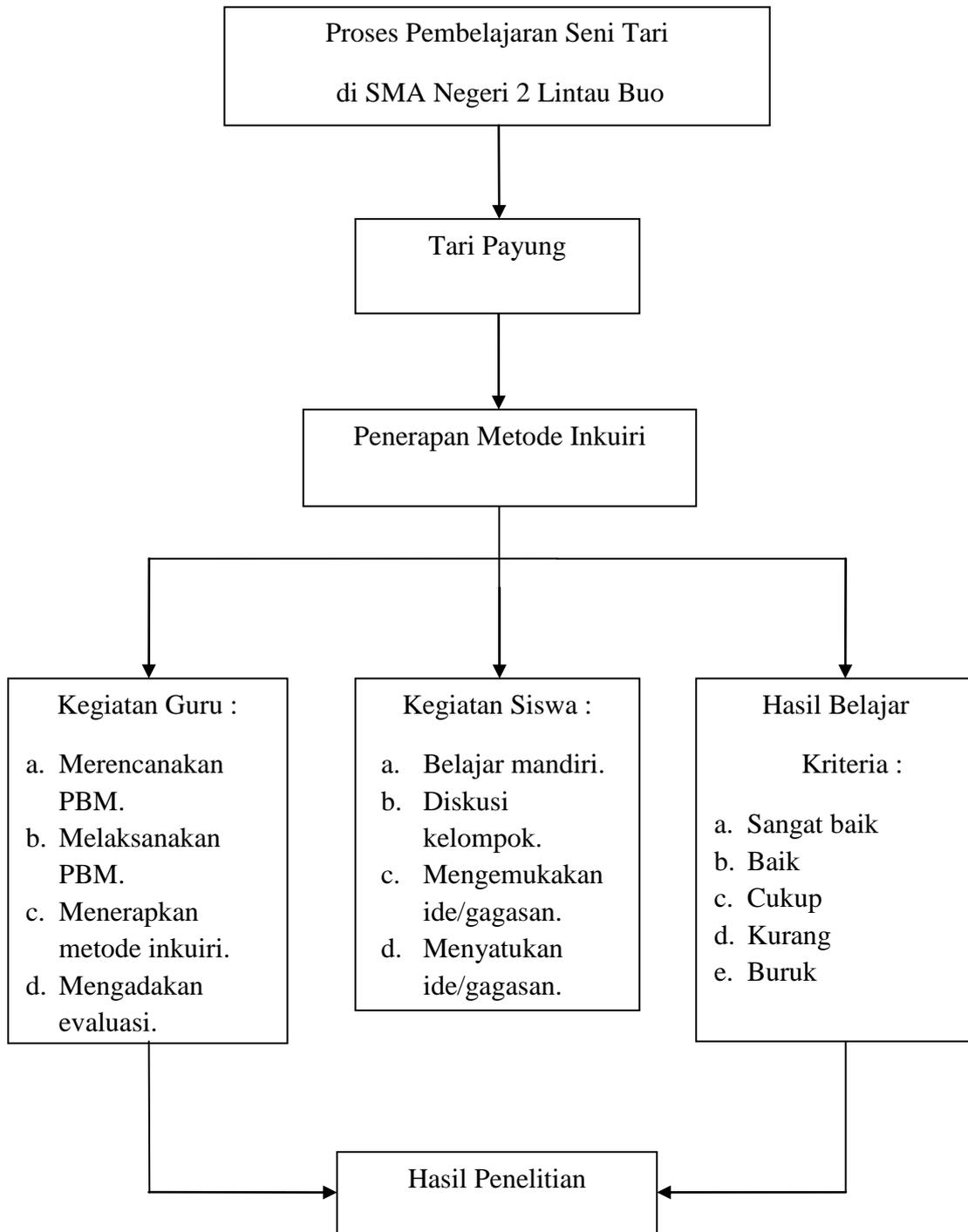
2. Pada pertemuan ke-2 guru menjelaskan teori tentang ragam gerak, pola lantai, dan keunikan kostum serta iringan tari yang digunakan dalam tari berpasangan/ kelompok daerah setempat. Kemudian guru mencontohkan beberapa pengembangan pola lantai dan melanjutkan gerakan tari payung pada minggu lalu dengan mendemonstrasikan gerak tari payung selanjutnya. Guru membagikan perangkat pembelajaran yang berisi bahan ajar dan foto/gambar pola lantai kepada masing-masing kelompok dengan tujuan siswa belajar sendiri mengembangkan pola lantai dan mengembangkan gerak tari payung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide / gagasan dalam mengembangkan gerak dan pola lantai bersama anggota kelompok.
3. Pada pertemuan ke-3 guru memberi instruksi untuk melanjutkan tugas pada minggu lalu tentang membuat pengembangan pola lantai dan merangkai gerakan tari payung. Guru mengoreksi gerakan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.
4. Pada pertemuan ke-4 guru memberi instruksi kepada siswa untuk melakukan gerakan yang telah dirangkai bersama kelompok menggunakan iringan tari / musik. Guru mengoreksi gerakan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dan mengajarkan teknik yang benar dalam melakukan gerakan. Guru memilih salah satu kelompok untuk mencontohkan atau menampilkan gerak tari payung hasil dari kerja kelompok. Kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat sinopsis tari payung yang akan dikumpulkan

pada minggu depan. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri pada ujian praktek minggu depan.

5. Pada pertemuan ke-5 guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menilai penampilan tari payung berkelompok. Guru memperingatkan kepada siswa agar mempersiapkan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberi instruksi kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil lot. Masing-masing kelompok akan menampilkan tari sesuai dengan hasil kerja kelompok. Penampilan tari dari masing-masing kelompok akan beda-beda, sehingga terlihat kreativitas dari masing-masing kelompok dalam merangkai gerak dan mengembangkan pola lantai.

Untuk lebih memahami penerapan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo, maka dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini.

Gambar 1.  
Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo salah satu tari yang dijadikan topik pembelajaran oleh guru adalah tari payung. Guru menggunakan metode inkuiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kegiatan guru antara lain sebagai berikut : merencanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan PBM dengan cara menjelaskan materi pelajaran sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menerapkan metode inkuiri (menggunakan media gambar), dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kegiatan siswa antara lain sebagai berikut : belajar mandiri (mencari informasi tentang tari-tari yang ada di daerah setempat), diskusi kelompok (membuat pengembangan pola lantai), mengemukakan ide/gagasan (mengembangkan gerak tari payung), dan menyatukan ide/gagasan (merangkai gerakan tari payung yang telah dikembangkan bersama anggota kelompok). Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa maka akan diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai ujian teori (kuis) dan nilai ujian praktek sebagai bukti tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian akan diperoleh hasil penelitian tentang Penerapan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan masalah penerapan metode pembelajaran inkuiri, guru menambahkan materi tentang teori disela-sela materi praktek. Penerapan metode inkuiri sudah berjalan dengan baik karena langkah-langkah inkuiri sesuai dengan landasan teori, meskipun tidak semua langkah-langkah inkuiri terlaksana oleh guru namun sebagian besar langkah-langkah tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran. Guru lebih cenderung memberi kebebasan kepada siswa dalam belajar. Guru menuntut siswa memperoleh pengetahuan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri berarti siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan memberikan motivasi dan membantu siswa menemukan jalan keluar saat siswa mendapatkan masalah dalam belajar. Dengan demikian, guru dapat mewujudkan tujuan dari metode pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kritis, sehingga dengan penerapan metode inkuiri pada proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Setelah melihat dan membandingkan hasil belajar siswa dari segi materi teori dan praktek, diperoleh kesimpulan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian praktek tari payung dengan kriteria sangat baik lebih tinggi dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian teori (kuis). Artinya

dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode inkuiri pada pelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Lintau Buo berdampak positif terhadap hasil belajar.

Namun demikian, penulis melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri tidak tergambar secara rinci di dalam RPP. Guru bidang studi seni tari hanya menulis beberapa langkah pembelajaran secara singkat, padahal pada proses pembelajaran semua langkah pembelajaran terlihat jelas. Hal ini membuktikan bahwa RPP yang dibuat oleh guru bidang studi seni tari belum sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengajukan saran kepada beberapa pihak, antara lain :

### **1. Guru**

Sebagai seorang tenaga pendidik sebaiknya guru perlu menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bisa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada pelajaran seni tari.

## 3. Pihak Pemerintah

Kepada pihak pemerintah, sebaiknya membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pelajaran seni tari, misalnya membantu pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas pendukung bagi sekolah untuk meningkatkan seni tari di Kecamatan Lintau Buo.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Soelaiman, Darwis. 1979. *Pengantar Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balitbang, Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- De Souza, Betty. 2011. *Penerapan Pembelajaran Tari Makan Sirih Di SMA Negeri 3 Tanjungpinang*. Skripsi. UNP.
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2098069-metode-pembelajaran-inkuiri-dan-discovery/#ixzz1qjYz0zwB](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2098069-metode-pembelajaran-inkuiri-dan-discovery/#ixzz1qjYz0zwB).
- Maleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Suherman, dkk. 2001. *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Zalfendi, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.